BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian pada BAB I serta hasil pembahasan pada BAB V, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gaya Belajar Visual

Kemampuan berpikir kreatif siswa gaya belajar visual pada materi sistem persamaan linear dua variabel memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kefasihan. Dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik serta dapat menjelaskan hasil jawabannya. Namun, siswa dengan gaya belajar visual belum mampu memberikan pendekatan dan cara tersendiri yang unik dalam menyelesaikan soal tes. Saat wawancara ia menambah keterangan jawabannya dengan memperhatikan gambar yang terdapat pada lembar jawaban.

2. Gaya Belajar Auditori

Kemampuan berpikir kreatif siswa gaya belajar auditori pada materi sistem persamaan linear dua variabel memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kefasihan. Dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel, siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan bernilai

benar serta dapat menjelaskan hasil jawabannya dengan lancar. Siswa dengan gaya belajar auditori belum mampu memberikan pendekatan dan cara tersendiri yang unik dalam menyelesaikan soal tes. Bedanya, saat wawancara ia menambahkan keterangan jawaban dengan rinci dan volume suara keras.

3. Gaya Belajar Kinestetik

Kemampuan berpikir kreatif siswa gaya belajar kinestetik pada materi sistem persamaan linear dua variabel memenuhi satu indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu indikator kefasihan.. Dalam menyelesaikan soal materi persamaan linear dua variabel siswa dengan gaya kinestetik mampu menyelesaikan soal dengan baik dan benar. Saat wawancara, ia juga dapat menambahkan keterangan jawaban dengan menggunakan jari sebagai petunjuk. Namun, siswa dengan gaya belajar kinestetik belum mampu menunjukkan pendekatan lain maupun cara tersendiri yang unik dalam menyelesaikan soal.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya lebih banyak berlatih soal-soal matematika dan mengasah kemampuan berpikir kreatifnya dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Sehingga kemampuan berpikir kreatif semakin meningkat dan mampu menyelesaikan soal menggunakan berbagai cara. Siswa juga hendaknya belajar untuk membuat permasalahan dan penyelesaian matematika untuk mengasah kemampuan kreatifitasnya.

2. Bagi guru matematika, hendaknya mengetahui gaya belajar siswa untuk menentukan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu, guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dengan menempuh cara sebagai berikut:
   a. Membiasakan siswa untuk mandiri dalam memecahkan permasalahan.
   b. Memberikan kebebasan siswa untuk menyelesaikan dan mencari pengetahuan yang ia kehendaki untuk mengembangkan pola pikirnya.
   c. Membuat soal-soal yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa, misalnya soal-soal non rutin atau soal-soal open ended.
   d. Membiasakan siswa agar banyak berlatih soal.
3. Bagi sekolah, dengan adanya hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemajuan semua mata pelajaran terutama matematika, serta sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar dapat menghasilkan *output* pendidikan yang berkompeten dan setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi dalam menyelesaikan permasalahan.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian ini dijadikan sebagai kajian dan pengembangan penelitian lanjutan pada tempat maupun subyek lain dengan tema yang sama ataupun berbeda. Pada peneltian ini hanya mampu memberikan sedikit gambaran mengenai tingkat kreatifitas kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika tertentu saja, yaitu materi sistem persamaan linear dua variabel. Dengan catatan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini hendaknya direfleksikan untuk diperbaiki.